

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari tidak jarang kita jumpai banyak orang yang memiliki kebiasaan merokok. Walaupun masalah kesehatan yang ditimbulkan oleh merokok telah banyak diteliti dan dibuktikan namun jumlah perokok tetap mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. *World Health Organization* (WHO) memprediksi bahwa pada tahun 2020, penyakit yang disebabkan oleh rokok dapat mengakibatkan kematian sekitar 8,4 juta jiwa di dunia dan setengah dari kematian tersebut berasal dari wilayah Asia. Diperkirakan pada tahun 2030, lebih dari 80% penyakit yang diakibatkan oleh rokok akan banyak terjadi pada negara dengan pendapatan rendah dan sedang.<sup>1</sup>

Data WHO tahun 2008 menunjukkan terdapat 1,250 milyar perokok dewasa dengan usia di atas 15 tahun di seluruh dunia, dan Indonesia menempati urutan ketiga dengan jumlah perokok terbanyak setelah negara Cina dan India. Di Indonesia, tingkat konsumsi rokok juga semakin meningkat dari tahun ketahun. Selama kurun waktu antara tahun 1970 hingga 2000, konsumsi rokok

Indonesia naik tujuh kali lipat dari 33 milyar batang menjadi 217 milyar batang. Pada tahun 2008 menjadi 240 milyar batang rokok/tahun sama dengan 658 juta batang rokok per hari.<sup>1, 2</sup>

Prevalens perokok di Indonesia dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 1995 menunjukkan 26,9% populasi, tahun 2001 sebanyak 31,5% populasi, tahun 2003 sebanyak 31,6% dan tahun 2005 menjadi 35,4% populasi. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan penduduk Indonesia berusia >15 tahun yang merokok setiap hari sebanyak 27,2 % dan jumlah perokok laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sedangkan menurut data Riskesdas 2010, penduduk Indonesia berusia >15 tahun yang merokok setiap hari sebanyak 28,2 % dan jumlah perokok laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Dibandingkan tahun 2007, pada tahun 2010 terlihat adanya peningkatan prevalensi merokok penduduk berusia >15 tahun. Rerata batang rokok yang dihisap perhari penduduk umur  $\geq 10$  tahun di Indonesia adalah 12,3 batang (setara satu bungkus). Jumlah rerata batang rokok terbanyak yang dihisap ditemukan di Bangka Belitung (18 batang). Proporsi terbanyak perokok aktif setiap hari pada umur 30-34 tahun sebesar

33,4%, pada laki-laki lebih banyak di bandingkan perokok perempuan (47,5% banding 1,1%).<sup>3,4,5,6</sup>

Masalah kesehatan akibat merokok yang dapat terjadi diantaranya adalah kanker, gangguan sistem kardiovaskular, serebrovaskular, metabolisme endokrin, gastrointestinal, sistem reproduksi dan kehamilan serta kulit.<sup>7</sup>

Gangguan pada sistem kardiovaskular yang dapat terjadi adalah hipertensi, penyakit jantung koroner, dan beberapa gangguan kardiovaskular lainnya. Mekanisme terjadinya masalah sistem kardiovaskular pada seorang perokok disebabkan karena rokok menghasilkan nikotin dan karbon monoksida, suatu vasokonstriktor poten yang dapat menyebabkan hipertensi.<sup>8</sup>

Hipertensi secara umum didefinisikan sebagai kondisi di mana tekanan darah sistolik lebih dari atau sama dengan 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih dari atau sama dengan 90 mmHg.<sup>9</sup>

Hipertensi dapat terjadi karena adanya beberapa faktor resiko yang mempengaruhi antara lain<sup>10</sup> :

1. Faktor Resiko yang tidak dapat dimodifikasi : (a) Jenis kelamin ( pria mempunyai resiko lebih besar dibandingkan perempuan ); (b) Usia ( semakin tua resiko hipertensi semakin besar ); (c) Genetik ( seseorang yang mempunya

riwayat hipertensi dalam keluarga memiliki resiko lebih besar ); (d) Ras (risiko hipertensi lebih tinggi pada kulit hitam)

2. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi : (a) Pendidikan ( berhubungan terbalik dengan tingkat edukasi ); (b) Diet Garam ( asupan garam berlebih dapat menyebabkan hipertensi ); (c) Obesitas ( terjadi pada 64% pasien hipertensi ); (d) Dislipidemia ( menyebabkan disfungsi endotel ); (e) Alkohol; (f) Rokok; (g) Kopi; (h) Penyakit diabetes melitus; (i) Stres

Hipertensi sering disebut *the silent killer*, karena gangguan ini pada tahap awal adalah asimtomatis, tetapi dapat mengakibatkan kerusakan yang permanen pada organ – organ tubuh vital. Vasokonstriksi pembuluh darah yang berlangsung lama dapat mengakibatkan kerusakan permanen pada ginjal dengan timbulnya kegagalan ginjal. Selain ginjal, otak dan jantung dapat pula mengalami kerusakan yang permanen. Jika seseorang sudah terkena hipertensi, maka orang tersebut sangat rawan untuk mendapatkan penyakit-penyakit seperti gagal jantung, infark miokard, aneurisma, stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal, retinopati hipertensi dan beberapa penyakit lainnya.<sup>11, 12</sup>

Oleh karena itu hipertensi perlu ditangani sejak dini dengan mendeteksi ada tidaknya faktor risiko penyebab hipertensi yang dapat terjadi pada seorang individu sehingga dengan demikian hipertensi yang dialami dapat tetap terkontrol dan menjauhkan orang tersebut dari bahaya komplikasi yang mematikan.

Berdasarkan data-data tersebut di atas, yang menyatakan bahwa merokok memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi, maka peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran tekanan darah pada pengemudi taksi yang merokok.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran tekanan darah pada pengemudi taksi yang merokok ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum :**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tekanan darah pada pengemudi taksi yang merokok.

### **1.3.2 Tujuan Khusus :**

1. Mengidentifikasi karakteristik individu (usia, jenis kelamin, pendidikan) pengemudi taksi blue bird

2. Mengidentifikasi jumlah rokok, lama merokok dan jenis rokok yang digunakan
3. Mengidentifikasi tekanan darah pada pengemudi taksi blue bird
4. Mengidentifikasi faktor resiko apa saja yang juga dapat mempengaruhi peningkatan tekanan darah pada perokok

#### **1.4 Manfaat penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Dapat dijadikan sebagai suatu pengalaman dan proses belajar dalam menerapkan disiplin ilmu yang telah dipelajari di Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

##### **1.4.2 Bagi Perusahaan Taksi Blue Bird**

Data hasil penelitian yang diberikan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan atau informasi tentang hubungan antara merokok dengan peningkatan tekanan darah yang juga dapat mempengaruhi kesehatan dan mengganggu pekerjaan pengemudi taksi.

### 1.4.3 Bagi Masyarakat

1. Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang merokok tentang pentingnya melakukan deteksi dini terhadap timbulnya masalah kesehatannya akibat kebiasaan merokok.
2. Memberikan informasi pada masyarakat mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hipertensi, sehingga masyarakat dapat mengetahui dan melakukan pencegahan.